

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi manusia menjadi kemampuan atau kompetensi. Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah membentuk manusia yang seutuhnya. manusia yang seutuhnya adalah manusia yang seluruh aspek kepribadiannya berkembang secara optimal dan seimbang, baik aspek ketakwaan terhadap tuhan, intelektual, emosi, social, fisik, maupun moral

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadipwarga negara yang demokratis. Serta bertanggung jawab. Sedangkan dalam pandangan islam, manusia yang seutuhnya adalah sosok insan ulil-aibab, yaitu sosok manusia yang memiliki nilai-nilai iman dan takwa afektif).memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (kognitif), dan mampu mengembangkannya dalam kehidupan (psikomotorik) (Sudrajat, 2008:3). Siswa diwajibkan untuk belajar secara integral dan menyeluruh. Menyeluruh artinya bahwa dalam pembelajaran siswa mengintegrasikan tiga domain yaitu afektif, kognitif dan psikomotor, atau iman, ilmu dan amal. (Sudrajat, 2008:28).

Tugas utama sekolah tidak semata-mata menjadikan siswa pintar dan terampil, tetapi juga harus mampu menumbuhkan kembangannya menjadi pribadi yang sehat jasmani dan rohani sadar dan bertanggung jawab akan keberadaan dirinya, baik pribadi yang bertakwa maupun sebagai makhluk social.

Disamping pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa melalui belajar, siswa diharapkan juga mengembangkan dan memperoleh kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skill*) yang berguna bagi masa depannya. Pendidikan *life skill* lebih diintensifkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Pada waktu kegiatan ekstrakurikuler, siswa bisa fokus mengikuti pendidikan *life skill* untuk memperdalam secara teori dan praktik materi pendidikan seperti menjahit, komputer, jurnalistik, music drama/teater, dan lain sebagainya (Asmani, 2009: 166).

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan pengembangan nilai-nilai Islami siswa. Karena melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler terdapat nilai-nilai Islami yang dapat ditanamkan kepada siswa, seperti nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Prihatin, 2011: 180).

Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan yang menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi, bakat dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler (Suryosubroto, 2009: 288).

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan potensi baik bakat atau minat siswa berdasarkan aspek intelegensinya menurut Muhaimin dan Fitri (2010: 63-64) dapat dikelompokkan menjadi: (a) Bidang seni, misalnya seni lukis, qiro'ah, karawitan,

angklung, qosidah, kolintang, dan music. (b) Bidang olahraga, misalnya sepak bola, volley, basket, tennis meja, bulu tangkis, bela diri, panjat tebing, dan arung jeram. (c) Bidang kebahasaan, misalnya mengarang, puisi, drama, dan *English Conversation Club* (d) Bidang keterampilan, misalnya pramuka, PMR, dokter kecil, dan kelompok dakwah masjid.

Pengembangan bakat dan minat diarahkan untuk merancang masa depan yang total bagi siswa. Siswa dipandang sebagai pribadi yang memiliki potensi yang berbeda-beda yang perlu diaktualisasikan secara optimal. Untuk itu, dibutuhkan kondisi yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya bakat dan minat tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk memilih program kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Keberadaan siswa tidak sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah), maka siswa perlu dikelola, dimanaj, diatur, ditata, dikembangkan, dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika siswa itu masih berada dalam lingkungan sekolah, maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya manajemen kesiswaan dalam melayani potensi siswa agar berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah (Fattah, 2002: 46). Adanya manajemen kesiswaan merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan itu.

Kegiatan-kegiatan kesiswaan juga tidak terlepas dari pembinaan dan pengembangan diri siswa. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip manajemen kesiswaan yaitu Pengembangan

potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif (pengetahuan), tetapi juga ranah afektif (perkembangan sikap) dan psikomotor (keterampilan) (Rusman, 2009: 128).

Dalam pelaksanaan Manajemen, terdapat fungsi manajemen, diantaranya adalah fungsi *Planning* (perencanaan) dan *Actuating* (pelaksanaan). Fungsi *Planning* (Perencanaan) adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal (Arikunto dan Yuliana, 2012: 8). Sedangkan fungsi *Actuating* (pelaksanaan) menurut Goerge R. Terry (yang dikutip oleh Rusman, 2009: 125) adalah usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga tergerak untuk berusaha mencapai sasaran.

Pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen kesiswaan diantaranya meliputi kegiatan-kegiatan kesiswaan dalam pembinaan dan pengembangan potensi siswa, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatankegiatan Islami siswa lainnya.

Sebagai wujud dari Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, di MAN Model Gorontalo peserta didik diberikan keluasaan untuk mengembangkan dirinya melalui berbagai kegiatan pengembangan seperti, kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan pengembangan diri secara berkala. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan diantaranya Pramuka, Rohis, *English club, debate class*, Palang Merah Remaja (PMR), Merching Band, sendratasik, tarian dan lain sebagainya. Selanjutnya sejalan dengan perkembangan kurikulum, maka pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib di MAN Model Gorontalo. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Supardi, dkk (2014) bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di sekolah adalah gerakan pramuka. Melalui kegiatan pramuka peserta didik dilatih dan dibimbing masalah pengembangan keterampilan dan nilai-nilai karakter bangsa yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal saya, bahwa OSIS MAN Model Gorontalo terbagi dalam tiga bagian kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi: (1) Bidang Keagamaan, (2) Bidang Olahraga dan Seni, (3) Bidang Bahasa dan Informasi. Jumlah kegiatan 1 pekan sekali untuk tiap UKS dengan evaluasi per semester untuk tiap-tiap jenis UKS. Jumlah dan jenis UKS tergantung pada minat siswa. Kegiatan UKS dilaksanakan diluar jam kurikuler, sore hari mulai pukul 15.45 sampai pukul 17.00 sesuai jadwal hari yang telah ditetapkan. Kecuali hari sabtu dimulai pukul 13.00 sampai pukul 17.00. Bidang olahraga dan seni menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa. Hal ini terbukti dengan adanya jumlah peminat yang hampir setengah dari jumlah siswa yakni 426 siswa. Berbagai prestasi pun diraih dari bidang ini yaitu pada tahun 2013 menjadi juara 1 lomba kaligrafi, bulu tangkis, tenis meja, dan atletik tingkat provinsi. Pada tahun yang sama, MAN Model juga menorehkan prestasi di bidang seni dengan menjadi juara 2 Festival Band tingkat nasional di kegiatan AKSIOMA. Dan pada tahun 2017, kelompok *marching band* berhasil menjadi perwakilan provinsi gorontalo di tingkat nasional.

Hasil yang diperoleh selama kurang lebih dua puluh tahun sekolah yang terletak di Kota Gorontalo tersebut telah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas dan dapat bersaing dikancah nasional bahkan internasional. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai prestasi yang telah diraih baik prestasi akademik maupun non akademik. Selain itu, seluruh alumni MAN Model Gorontalo dapat diterima dengan baik di berbagai perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu faktornya yakni dengan adanya keseimbangan kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler yang diberikan oleh sekolah sehingga melahirkan siswa-siswi yang memiliki prestasi gemilang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Kegiatan Keagamaan dalam Penguatan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN Model Gorontalo?
2. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Kegiatan Seni dan Olahraga dalam Penguatan Kreativitas Siswa di MAN Model Gorontalo?
3. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Kegiatan Bahasa dan Informasi dalam Penguatan Kemampuan Berkomunikasi Siswa di MAN Model Gorontalo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagaimana mengacu pada penjabaran rumusan masalah diatas adalah:

1. Mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai Kegiatan Keagamaan dalam Penguatan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN Model Gorontalo.
2. Mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai Kegiatan Seni dan Olahraga dalam Penguatan Kreativitas Siswa di MAN Model Gorontalo.
3. Mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai Kegiatan Bahasa dan Informasi dalam Penguatan Kemampuan Berkomunikasi Siswa di MAN Model Gorontalo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi sekolah mengenai internalisasi nilai-nilai *lifeskill* siswa dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat menambah semangat para guru untuk terus mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sehingga menambah semangat para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

3. Bagi siswa

Diharapkan dapat menambah semangat para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.